

PENERAPAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V MIN 3 TAPANULI SELATAN

Maulana Arafat Lubis¹, Nashran Azizan²

¹*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan*

²*Pascasarjana Universitas Negeri Medan*

ABSTRACT. *The objective of the study was to find out the result of students' ability before and after the implementation of index card match strategy and to evaluate whether index card match strategy able to improve student's ability in learning the topic Indonesian Independence Day proclamation. Action research is applied in this study. The subject was the fifth students of MIN 3 Tapanuli Selatan academic year 2017/2018. The object of the study was index card match strategy to improve student's ability in learning Indonesia Independence Day proclamation as social science subject. The instruments of the study were test, observation, documentation and interview. The data were analyzed by using data reduction, data display and verifying/conclusion. Before index card match strategy was implied, the result of the study was low. The percentage of minimal standard mastery was 27,27% with the average 56,06. After index card match strategy was implied, the percentage was improved. The percentage reached 63,63% and 67,12 at the end of the first cycle. Then, at the end of the second cycle, the improvement reached 90,9% and 76, 36. It can be concluded that the implementation of index card match strategy was able to improve students' ability for the topic Indonesia Independence day proclamation at the fifth grade students of MIN 3 Tapanuli Selatan academic year 2017/2018.*

Kata Kunci: *Strategi Index Card Match dan Hasil Belajar IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Kemudian fungsi pendidikan yaitu menyiapkan peserta didik bahwa pada hakikatnya peserta didik belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga Negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari, Hamalik (2008:2).

Menurut Dewantara (Bakar, 2009:11) berpendapat bahwasanya pendidikan adalah daya upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya. Berdasarkan kedua pendaapat ahli tersebut, dapat

dimaknai pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk seseorang menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang diperlukan pada proses pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan. Salah satunya disiplin ilmu itu adalah IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial dipelajari oleh siswa SD/MI karena IPS dapat memberikan sumbangan untuk tercapainya sebagian dari tujuan pendidikan di SD/MI. Pendidikan IPS di SD/MI merupakan salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, serta prospek-prospek pengembangan ilmu IPS tersebut dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami lingkungan sekitar secara ilmiah.

Keberhasilan pembelajaran IPS ditentukan oleh bagaimana guru dalam perencanaan proses pembelajaran, termasuk bagaimana cara guru memadukan berbagai macam metode-metode dan strategi-strategi maupun model-model dalam pembelajaran dalam mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Hingga akhirnya proses pembelajaran tidak lagi monoton, membosankan dan bervariasi serta tidak lagi hanya menekankan pada proses mengingat dan memahami saja.

Siswa yang dikatakan berhasil dalam pembelajaran IPS ketika mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Namun pada kenyataannya hasil belajar IPS di MIN 3 Tapanuli Selatan memiliki rata-rata hasil belajar dibawah KKM yang ditentukan sekolah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPS di MIN 3 Tapanuli Selatan guru harus menggunakan strategi pembelajaran yaitu strategi *Index Card Match*. Strategi ini efektif untuk digunakan dalam penyampaian materi proklamasi kemerdekaan republik Indonesia. Karena di dalam strategi pembelajaran *Index Card Match* ini, seorang guru akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran. Karena IPS ini merupakan mata pelajaran yang mengarah kepada perilaku sosial peserta didik, strategi *index card match* cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dikarenakan strategi ini menuntut siswa untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dalam mencapai tujuan dan hasil belajar pada materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana kemampuan awal siswa sebelum diterapkan strategi *index card match* terhadap hasil belajar IPS siswa, Bagaimana hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan strategi *index card match*, Apakah penerapan strategi *index card match* dalam bidang studi IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya Sardiman (2010:20).

Menurut Purwanto (2006:85) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk dan belajar bisa juga dikatakan sebagai suatu perubahan yang terjadi melalui latihan

atau pengalaman. Sedangkan menurut Lubis (2001:118) belajar adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadi interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar ini bisa berupa buku, lingkungan, guru, atau sesama teman.

Dari beberapa pendapat mengenai belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Sebagaimana dalam Alquran pada surat Thaaha ayat 114 yang artinya “*dan katakanlah (wahai nabi Muhammad) tambahkanlah ilmu kepadaku*”. Untuk itu belajar merupakan salah satu cara agar bisa mendapatkan ilmu. Dengan belajar seseorang akan mempunyai ilmu.

Pada lembaga pendidikan yaitu sekolah, proses meningkat atau tidaknya belajar dapat dilihat melalui hasil belajar. Menurut Sardiman (2011:38) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari. Dan hasil belajar juga dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

Purwanto (2011: 46) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”. Proses belajar mengajar sangat berpengaruh penting untuk mendapatkan hasil belajar tersebut. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai (angka) yang diperoleh siswa melalui tes untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa berdasarkan kompetensi dan indikator yang akan dicapai siswa.

Menurut Sanjaya (2011:13) pembelajaran merupakan suatu system yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses.

Sedangkan menurut Winataputra (2007:1) yang menyatakan bahwa arti pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Berdasarkan kedua pendapat tersebut pembelajaran merupakan suatu proses dalam mencapai sesuatu, dimana pada proses tersebut dapat meningkatkan kualitas peserta didik misalnya dari segi hasil belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan

spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku. Serta konsep peran, kelompok institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi mahasiswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Trianto, (2010:171-176) Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan, Halimah (2011:71).

Strategi adalah menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan Strategi pembelajaran pada dasarnya dapat dikembangkan agar pembelajaran berjalan dengan baik, dan seorang guru dapat mengelola dengan terencana, terkendali dan terukur hasilnya. Strategi pembelajaran yang mengorientasikan pada upaya mengaktifkan peserta didik atau si pembelajar kini semakin menjadi pilihan para guru. Agar proses pembelajaran aktif tersebut, kini dipilih untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar (Lubis, 2010:122).

Menurut Kemp dkk dalam (Rusman, 2011:194) strategi pembelajaran merupakan suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan awal agar tercapainya proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pada materi yang diajarkan.

Menurut Nasution dan Rasyidin (2011:182) Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (mencari Pasangan) adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Strategi *index card match* ini merupakan strategi yang menyenangkan dan menuntut siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana Menurut Suprijono (2013:120) langkah-langkah strategi *index card match* sebagai berikut: (a) buatlah potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas dan bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, (b) pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan di belajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan, (c) pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Kemudian kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, (d) setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban, (e) mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain, (f) setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal-soal tersebut dijawab oleh pasangannya, (g) akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut tentunya akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mencari pasangan jawaban juga pertanyaan pada potongan kertas masing-masing. Ketika proses pembelajaran menjadi menyenangkan akan lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan, hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar IPS.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di MIN 3 Tapanuli Selatan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 33 siswa. Adapun objek penelitian ini yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V MIN Tapanuli Selatan. Jangka waktu penelitian selama 2 bulan mulai bulan Februari sampai Maret 2018. Adapun pelaksanaan tindakan kelas dilakukan selama 3 minggu. Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan pada awal semester II. Prosedur dalam penelitian ini berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang terdiri sebanyak 2 siklus.

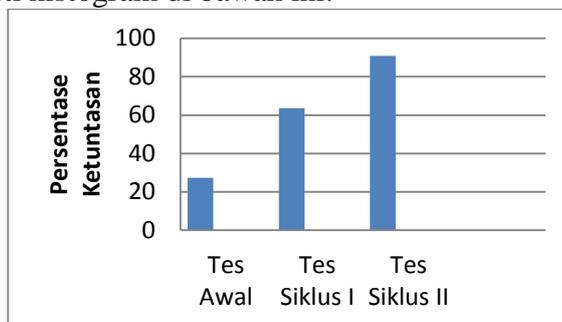
HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Index Card Match* tercapainya ketuntasan belajar klasikal dan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diadakan tindakan diperoleh hasil tes awal dari 33 siswa, 9 siswa (27,27%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan 24 siswa (72,73%) tidak tuntas.

Setelah diberikan tindakan pada siklus I, melalui tes hasil belajar I diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 63,63% dengan nilai rata-rata siswa 67,12 dan hasil tes belajar II diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,9% dengan nilai rata-rata siswa 76,36.

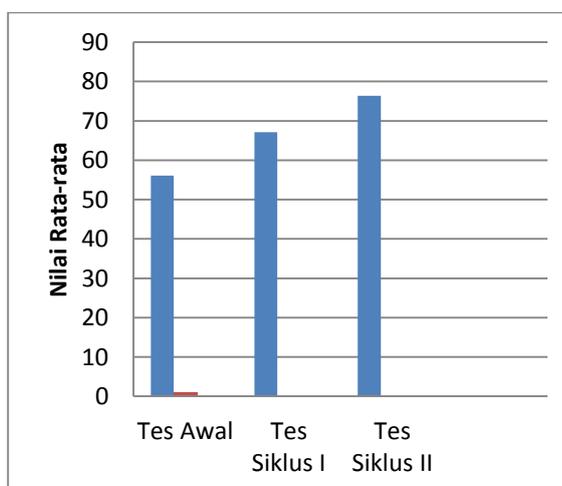
Dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 67,12 meningkat menjadi 76,36 selain itu juga terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari 63,63% menjadi 90,9% atau mengalami peningkatan sebesar 27,27% yang artinya 12 siswa yang tidak tuntas menjadi 3 siswa yang tidak tuntas belajarnya. Sehingga terjadi kenaikan sebesar 9 siswa yang menjadi tuntas belajar secara individu. Penyampaian materi pembelajaran pada pokok pembahasan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dapat diupayakan berhasil dengan menggunakan strategi *Index Card Match*. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar lebih jelas untuk melihat perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dari tes awal, siklus I, dan siklus II dengan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direvisi untuk pembelajaran yang lebih baik, maka dapat di lihat seperti histogram di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Persentase Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siswa

Dari gambar di atas dapat dilihat siswa yang tuntas dalam belajar siklus awal 9%, siklus I 21%, dan siswa yang tuntas belajar secara klasikal pada siklus II 30% selain itu, untuk melihat peningkatan nilai rata-rata siswa dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 2. Histogram Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tes awal 56,06, tes hasil belajar siklus I 67,12, dan tes hasil belajar siklus II 76,36.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa MIN 3 Tapanuli Selatan dengan perolehan ketuntasan klasikal dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63.63% pada siklus I dan 67.12%. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan nilai ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas sebesar 90.9% dan 76.36. Selain itu, strategi *index card match* dapat membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Strategi *index card match* merupakan strategi yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena langkah-langkah pada proses pembelajaran membuat siswa ikut berpartisipasi aktif dalam suasana pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Halimah, Siti. 2011. *Telaah Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Lubis, Mara Samin. 2011. *Telaah Kurikulum*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Purwanto, M. Ngalm. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2011, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Udin S. Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran Jakarta*: Universitas Terbuka
- Trianto, M.Pd. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara